

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif dimana bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Penggunaan strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh profesionalisme dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai moderasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan adanya hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti kepada responden, yaitu auditor pada KAP di Jakarta Timur yang telah memenuhi kriteria.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat dalam segala bentuk yang ada di lapangan. Sementara itu menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 KAP di Jakarta Timur dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 KAP di Jakarta Timur.

3.2.2.1. Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). Sedangkan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non-probability sampling*, dengan menggunakan pendekatan *convenience sampling* yakni berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui dan yang bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Siregar, 2013:33).

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor. Sampel dalam penelitian ini yaitu pada 10 KAP di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar pada IAPI 2018 yang bersedia untuk diteliti dan pernah melakukan penugasan audit. Berikut adalah daftar KAP yang akan dijadikan responden sekaligus sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar KAP yang dijadikan sampel

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP
1.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
2.	KAP Drs. Afrizal SY.	Jl. Kresna II No.8, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
3.	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.2, Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
4.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulo Mas Satu, Gedung III Lantai 2 Ruang 8-9, Jl. A. Yani No.2, Jakarta Timur
5.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri 3, Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
6.	KAP Heru, Saleh, Marzuki & Rekan	Jl. Terusan I Gusti Ngurah Rai No.5, RT.4/RW.11 Pondok Kopi, Jakarta Timur
7.	KAP Freddy & Rekan	Jl. Malaka Merah No.2, RT.IV/RW.10, Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
8.	KAP Erfan & Rakhmawan	Gd. Agnesia Jl. Pemuda No.73B Lantai 1, Jakarta Timur (13220)
9.	KAP Rudi Hedianton S	Pulomas Office Park Ged. 2 Lt. 1 No.1 Jl. Ahmad Yani By Pass, Jakarta Timur
10.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Raya Kali Malang Blok E No.4F Duren Sawit, Jakarta Timur 13340

Sumber: IAPI 2018, data diolah sendiri

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dan didapatkan dari sumber aslinya. Menurut Sugiyono (2017:137), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung

dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dengan menyebarkan atau mengirimkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur yang bersedia. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diseleksi sebelum dilakukan analisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui survei dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:14). Kuesioner penelitian ini terdiri atas 4 (empat) bagian yang berisi pertanyaan dan berhubungan dengan profesionalisme auditor, perilaku disfungsional auditor, kualitas audit dan kepuasan kerja. Kategori kuesioner penelitian ini adalah kategori tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian dimana para responden hanya perlu memberikan tanda silang (X) untuk menjawab setiap pilihan jawaban yang telah disediakan.

Setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden, perlu dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93).

Tabel 3.2
Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) terdiri dari profesionalisme auditor dan perilaku disfungsional auditor, dan variabel terikat (dependen), yaitu kualitas audit serta variabel moderasi, yaitu kepuasan kerja.

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya profesionalisme auditor dan perilaku disfungsional auditor.

1. Profesionalisme Auditor (X1)

Menurut Arens *et al.* (2014:96), profesional auditor adalah tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik, sebagai profesional, mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.

2. Perilaku Disfungsional Auditor (X2)

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku auditor selama proses audit karena terdapat ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang terlaksana. Dengan kata lain perilaku disfungsional audit merupakan tindakan yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan (Anita dkk, 2018).

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit (Y) adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Hastuti dkk, 2017).

3.4.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah kepuasan kerja.

Kepuasan Kerja (Z) adalah suatu keadaan emosional individu dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut sisi dan pandangan karyawan itu sendiri (Iskandar, 2014).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	No butir	Skala Penelitian
1.	Profesionalisme (X1)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	Likert
2.	Perilaku Disfungsional (X2)	1. <i>Premature sign off</i> 2. <i>Underreporting of time</i> 3. <i>Replacing audit procedures</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Likert

3.	Kualitas Audit (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deteksi salah saji 2. Berpedoman pada standar audit 3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien 4. Prinsip kehati-hatian 5. Review dan pengendalian oleh supervisor 6. Perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner 	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	Likert
4.	Kepuasan Kerja (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Pengawasan 3. Rekan kerja 4. Gaji 	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	Likert

Sumber: data diolah, 2019

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memberikan penjelasan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data demografi responden dan variabel utama yang diteliti.

3.5.2. Pengujian Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 23. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan *reliable* jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6.

3.5.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pengujian dapat digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode yang digunakan dalam pengujian autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (DL) dan batas atas (DU). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW:

- Bila DW terletak antara batas atas (DU) dan $(4-DU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

4.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti: bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2013:229), *Moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Profesionalisme audior
X_2	= Perilaku disfungsional auditor
Z	= Kepuasan Kerja auditor
ε	= Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan melihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ jadi H_0 diterima
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 ditolak

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).